



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
BERBANTU VIDEO ANIMASI DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA**

Suci Rahman¹, Rudi Amir², Andi Nursiah³

¹ PGSD, UNM Makassar

Email: sucirahman47@gmail.com

² PLS, UNM Makassar

Email: rudi.amir@unm.ac.id

³ MPI, UPTD SD Negeri 28 Parepare

Email: andinursiah39@admin.sd.belajar.id

Artikel info

Received; 10-9-2023

Revised; 15-9-2023

Accepted; 25-11-2023

Published; 26-11-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang Pancasila dengan menerapkan model *problem based learning* berbantu video animasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pendekatan kualitatif. Tahapan penelitian tindakan kelas terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III UPTD SD Negeri 28 Parepare tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 29 siswa. Data dianalisis melalui 3 tahap yaitu reduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan siklus I dan siklus II yang setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, diperoleh hasil penelitian untuk siklus I berada pada kategori cukup (C). Sedangkan untuk siklus II berada pada kategori baik (B). Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa proses dan hasil belajar pada materi pancasila siswa kelas III UPTD SD Negeri 28 Parepare dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbantu video animasi mengalami peningkatan.

Key words:

*problem based learning,
video animasi, hasil
belajar*

artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan individu dapat mengembangkan bakat dan kemampuan yang ada pada diri individu. Pada dasarnya pendidikan mempunyai tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi

yang ada dalam diri peserta didik dan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Guru berperan penting dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik sehingga memiliki penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup khususnya pada Pendidikan karakter sehingga dapat menjadikan generasi muda yang berkualitas baik dari segi intelektual maupun dari segi moralnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang efektif serta menerapkan pembelajaran abad 21 dan profil pelajar Pancasila. Salah satu muatan pelajaran yang diintegrasikan yaitu muatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Menurut Amir (2017) mengemukakan bahwa kehidupan sehari-hari manusia dalam lingkungan masyarakat tidak lepas dari kebudayaan, dari kebudayaan tersebut terdapat nilai-nilai karakter yang dapat diambil contoh peserta didik untuk menjadi anak bangsa yang hebat.

Menurut Magdalena (2020) mengemukakan bahwa Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara. Muatan pelajaran PPKn penting diberikan agar siswa sejak dini terlatih menjadi pribadi yang paham tentang hak dan kewajibannya sebagai Warga Negara Indonesia, berpikir kritis, bertoleransi tinggi, pribadi yang cinta damai, menjadi sosok yang mengenal dan berpartisipasi dalam kehidupan.

Pada kenyataannya hasil belajar siswa di sekolah dasar masih belum efektif sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai rencana pembelajaran. Hal tersebut juga terjadi di UPTD SD Negeri 28 Parepare khususnya pada siswa kelas III. Melalui observasi dan wawancara dengan guru dan siswa ditemukan bahwa hasil belajar pada muatan pengetahuan PPKn masih tergolong kurang. Kurangnya hasil belajar siswa disebabkan oleh 1) Kurang melibatkan siswa pada kegiatan kerjasama dalam kelompok. 2) Kurang mengajak siswa dalam mencari tau materi. 3) Model pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi.

Salah satu cara agar hasil belajar siswa meningkat yaitu dengan memperbaiki dan memodifikasi selama proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran dapat optimal di dalam kelas maka dibutuhkan media dan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kajian materi yang akan disampaikan. Adapun model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran problem based learning dengan bantuan media video animasi.

Rahmayanti (2017) menyatakan bahwa” model problem based learning adalah salah satu model pengajaran modern yang memungkinkan setiap peserta didik membangun skema pengetahuan mereka sendiri”. Lebih lanjut Ariani (2020) menyatakan Problem Based

Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menuntut peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

Model problem based learning ini memiliki sintaks yang dapat diikuti menurut Shoimin dalam (Nugroho et.al., 2021) meliputi: 1) mengorientasikan peserta didik kepada masalah; 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; 3) membantu penyelesaian mandiri dan kelompok; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil serta memamerkannya; 5) menganalisis dan mengevaluasi.

Menurut Cahyo (Nuraini dan Kristin, 2017) Problem Based Learning merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisisi dan integritas pengetahuan baru. Menggunakan model ini siswa dapat berpikir kritis untuk memecahkan suatu masalah dan dapat mengetahui pengetahuan baru. Menurut Susi (2022) menyatakan bahwa melalui video animasi, peserta didik bisa menyaksikan secara langsung tampilan permasalahan yang ada di dalam dunia nyata yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, sehingga mereka tidak hanya membayangkan penerapannya.

Penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Juriah (2019) menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar biologi pada peserta didik kelas X IPA 3 SMAN 3 Kota Tangerang Selatan tahun ajaran 2016/2017 dengan menerapkan model problem based learning disertai media video, Adapun hasil yang didapatkan bahwa penerapan model problem based learning berbantu media video dapat meningkatkan hasil belajar pada konsep perubahan lingkungan. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk mengatasi masalah yang dihadapi dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Video Animasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Pancasila Kelas III UPTD SD Negeri 28 Parepare”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan secara spesifik dan mendalam. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru, bertujuan untuk memperbaiki mutu, kualitas pembelajaran dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Penelitian

tindakan kelas dapat menjadi evaluasi bagi guru dalam meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III UPTD SD Negeri 28 Parepare. Adapun jumlah siswa yaitu 29 orang siswa yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Fokus penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini ada dua aspek yaitu proses dan hasil belajar materi pancasila di kelas III UPTD SD Negeri 28 Parepare.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklus yang dilakukan memiliki tahapan yang sama sehingga pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap satu siklus dilakukan dua kali pertemuan. Jika siklus I belum berhasil maka dilanjutkan dengan siklus II. Pada siklus II diharapkan mampu memperbaiki kegiatan pada siklus I. Menurut Model Kemmis dan MC Taggart (Mu'alimin & Cahyadi, 2014) Terdapat empat tahap setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) Lembar observasi guru dan siswa, lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui persentase keterlaksanaan pembelajaran materi pancasila yang akan dilakukan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran problem based learning berbantu video animasi. 2) Tes hasil belajar, tes hasil belajar ini digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa terhadap muatan PPKn materi pancasila melalui model pembelajaran problem based learning berbantu video animasi. Tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda. 3) Dokumentasi, dalam penelitian ini dokumen yang dipergunakan adalah video dan daftar nilai siswa.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdapat dua data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik analisis data yang terdiri dari tiga jalur yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdapat 2 yaitu:

- a. Indikator keberhasilan proses, Penelitian dikatakan berhasil jika semua Langkah-langkah model pembelajaran problem based learning terlaksana dengan baik sehingga dapat mencapai taraf keberhasilan $\geq 76\%$ dengan kategori baik (B). Adapun kriteria dalam menentukan indikator keberhasilan kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Taraf Keberhasilan Proses dan Hasil

Taraf Keberhasilan	Kategori
76 % - 100%	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)
0% - 59%	Kurang (K)

Sumber : Diadaptasi dari Djamarah & Zain (2014)

- b. Indikator keberhasilan hasil, indikator dalam menilai tingkat keberhasilan hasil belajar siswa dapat dikatakan berhasil jika mencapaipersentase keberhasilan sebesar $\geq 76\%$ dari seluruh siswa di kelas III UPTD SD Negeri 28 Parepare. Dalam mendapatkan hasil belajar siswa dapat digunakan rumus penilaian sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti di UPTD SD Negeri 28 Parepare. Hasil penelitian yang diperoleh melalui Penelitian Tindakan Kelas di kelas III dengan jumlah siswa yaitu 29 orang siswa yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan tujuan untuk mengkaji peningkatan hasil belajar siswa pada materi Pancasila dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbantu video animasi. Setiap pertemuan siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pelaksanaan siklus I, pertemuan satu dilaksanakan pada hari Rabu 10 Mei 2023 dan pertemuan dua dilaksanakan pada hari Jumat 12 Mei 2023. Sedangkan siklus II, pertemuan satu dilaksanakan pada hari Rabu 17 Mei 2023 dan pertemuan dua dilaksanakan pada hari Jumat 19 Mei 2023.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada aktivitas guru dan peserta didik dengan menerapkan model *problem based learning* berbantu video animasi tentang Pancasila di kelas III UPTD SD Negeri 28 Parepare, dapat dilihat pada table 2, 3 dan 4.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase	Kategori
Siklus I pertemuan 1	73,33%	Cukup (C)
Siklus I pertemuan 2	80,00%	Baik (B)
Siklus II pertemuan 1	86,66%	Baik (B)
Siklus II pertemuan 2	86,66%	Baik (B)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1, menunjukkan bahwa dari lembar observasi guru melaksanakan 11 indikator dari 15 indikator dan persentase ketercapaian 73,33% dalam taraf keberhasilan tindakan diadaptasi dari (Djamarah dan Zain, 2014) ketuntasan tersebut berada pada kategori cukup (C), sehingga dikatakan belum mencapai indikator keberhasilan. Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 sudah mengalami peningkatan walaupun belum signifikan yaitu guru melaksanakan 12 indikator dari 15 indikator dan persentase ketercapaian 80,00% dalam taraf keberhasilan tindakan diadaptasi dari (Djamarah dan Zain, 2014) ketuntasan tersebut berada pada kategori baik (B), sehingga dikatakan sudah mencapai indikator keberhasilan.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini tetap melaksanakan pembelajaran dengan 2 pertemuan, pada pertemuan 1 dan pertemuan 2, menunjukkan bahwa guru melaksanakan 13 indikator dari 15 indikator yang tertera pada lembar observasi guru dan persentase ketercapaian 86,66% dalam taraf keberhasilan tindakan diadaptasi dari (Djamarah dan Zain, 2014) ketuntasan tersebut berada pada kategori baik (B), sehingga dikatakan telah mencapai taraf keberhasilan dan penelitian telah berhasil.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase	Kategori
Siklus I pertemuan 1	71,01%	Cukup (C)
Siklus I pertemuan 2	73,33%	Cukup (C)
Siklus II pertemuan 1	76,99%	Baik (B)
Siklus II pertemuan 2	85,88%	Baik (B)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 di peroleh persentase ketercapaian 71,01% sama halnya dengan siklus I pertemuan 2 hasil yang diperoleh yaitu persentase ketercapaian 73,33% dalam taraf keberhasilan tindakan diadaptasi dari (Djamarah dan Zain, 2014) ketuntasan tersebut berada pada kategori cukup (C) atau belum mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 76\%$. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 di peroleh skor pada lembar observasi siswa yaitu diperoleh persentase ketercapaian

76,99% sama halnya dengan siklus II pertemuan 2 hasil yang diperoleh persentase ketercapaian 85,88% dalam taraf keberhasilan tindakan diadaptasi dari (Djamarah dan Zain, 2014) ketuntasan tersebut berada pada kategori baik (B) atau sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 76\%$.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase	Kategori
Siklus I pertemuan 1	73,06%	Cukup (C)
Siklus I pertemuan 2	75,17%	Cukup (C)
Siklus II pertemuan 1	76,89%	Baik (B)
Siklus II pertemuan 2	86,55%	Baik (B)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 yang dijawab oleh siswa dapat dilihat dari 29 siswa terdapat 18 siswa yang mencapai nilai ≥ 65 SKBM sehingga dikatakan tuntas, 11 siswa yang belum mencapai SKBM sehingga dikatakan belum tuntas. Berdasarkan hal tersebut maka persentase ketercapaian 73,06% dalam taraf keberhasilan tindakan diadaptasi dari (Djamarah dan Zain, 2014) ketuntasan tersebut berada pada kategori cukup (C). Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 terdapat 22 yang yang mencapai nilai ≥ 65 SKBM sehingga dikatakan tuntas, 7 siswa yang belum mencapai SKBM sehingga dikatakan belum tuntas. Berdasarkan hal tersebut maka persentase ketercapaian 75,17% dalam taraf keberhasilan tindakan diadaptasi dari (Djamarah dan Zain, 2014) ketuntasan tersebut berada pada kategori cukup (C) Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah mengalami peningkatan namun belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 76% atau berada pada kategori baik (B) sehingga harus dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu pada siklus II.

Pada tes hasil belajar siklus II pertemuan 1 yang dijawab oleh siswa dapat dilihat dari 29 siswa terdapat 22 siswa yang mencapai nilai ≥ 65 SKBM sehingga dikatakan tuntas, 7 siswa yang belum mencapai SKBM sehingga dikatakan belum tuntas. Berdasarkan hal tersebut maka persentase ketercapaian 76,89% dalam taraf keberhasilan tindakan diadaptasi dari (Djamarah dan Zain, 2014) ketuntasan tersebut berada pada kategori baik (B). Sedangkan pada siklus II pertemuan 2 terdapat 28 yang yang mencapai nilai ≥ 65 SKBM sehingga dikatakan tuntas, 1 siswa yang belum mencapai SKBM sehingga dikatakan belum tuntas. Berdasarkan hal tersebut maka persentase ketercapaian 86,55% dalam taraf keberhasilan tindakan diadaptasi dari (Djamarah dan Zain, 2014) ketuntasan tersebut berada pada kategori baik (B).

Pembahasan

Hasil observasi proses pembelajaran aspek guru yang dilakukan pada siklus I dan siklus II terdapat 5 aspek yang diamati oleh observer yaitu orientasi peserta didik terhadap masalah, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hal tersebut menjadi penilaian dalam mengukur kemampuan guru dalam menerapkan tahap-tahap model pembelajaran *problem based learning* berbantu video animasi.

Dari hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantu video animasi tentang Pancasila. Pada siklus I pada pertemuan 1 berada pada kategori Cukup sedangkan siklus I pertemuan 2 berada pada kategori Baik sehingga pada siklus II mengalami peningkatan berada pada kategori baik.

Hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa juga mengalami peningkatan dengan penilaian yang dilakukan pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 dalam proses pembelajaran yang berlangsung menunjukkan berada pada kategori cukup (C) ke kategori baik (B), meskipun dalam siklus I ini sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan namun, peneliti berusaha meningkatkan taraf keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga peneliti melanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan dari kekurangan yang ada pada siklus I, sehingga didapatkan hasil observasi aspek siswa terlihat mengalami peningkatan dengan kategori baik (B).

Pada tes hasil belajar siswa siklus I yang telah diberikan menunjukkan persentase ketuntasan 73,06% dan 75,17% kedua pertemuan tersebut dalam taraf keberhasilan tindakan yang diadaptasi dari (Djamarah dan Zain, 2014) ketuntasan tersebut berada pada kategori cukup (C). Sedangkan pada siklus II diperoleh dari hasil belajar siswa kedua pertemuan yaitu, berada pada persentase ketuntasan berurut 76,89% dan 86,55% artinya pada siklus II ini sudah mencapai taraf keberhasilan dengan kategori baik (B).

Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Juriah (2019) menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar biologi pada peserta didik kelas X IPA 3 SMAN 3 Kota Tangerang Selatan tahun ajaran 2016/2017 dengan menerapkan model *problem based learning* disertai media video, Adapun hasil yang didapatkan bahwa penerapan model *problem based learning* berbantu media video dapat meningkatkan hasil belajar pada konsep perubahan lingkungan. Kemudian dilanjutkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Purwanto et.al (2019) mengemukakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media video dapat meningkatkan

hasil belajar siswa dan perangkat pembelajaran IPS berorientasi model Problem Based Learning berbantuan media video layak digunakan dalam proses pembelajaran karena telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif.

Peningkatan dari segi proses dan hasil belajar terjadi karena penerapan model pembelajaran problem based learning serta dibantu dengan penggunaan media pembelajaran berbasis video animasi. Penggunaan model PBL ini sangat mendukung keterlibatan peserta didik karena diberikan sebuah masalah dalam proses pembelajaran sehingga mereka menjadi tertarik dalam mengikuti pembelajaran serta di tambah dengan dukungan video animasi yang dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik yang awalnya mereka bosan menjadi lebih semangat sehingga dapat fokus dalam menerima materi pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini dengan rasa hormat peneliti mengutarakan terima kasih kepada seluruh pihak yang mendukung sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian. Terkhusus kepada dosen pembimbing Bapak Dr. Rudi Amir, S.Pd., M.Pd. yang telah membimbing dan memberikan arahnya, kepada UPTD SD Negeri 28 Parepare yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan observasi dan penelitian terkait dengan masalah dan solusi yang diberikan serta peneliti ucapkan terima kasih kepada Ibu Andi Nursiah, S.Pd., M.Pd I. selaku guru pamong. Kedua orang tua yang telah mendoakan dan memberikan motivasi serta peneliti ucapkan kepada seluruh peserta didik yang sudah bersedia menjadi subjek dalam penelitian.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning berbantu video animasi dapat meningkatkan proses belajar tentang pancasila kelas III UPTD SD Negeri 28 Parepare serta dapat meningkatkan hasil belajar tentang pancasila siswa kelas III UPTD SD Negeri 28 Parepare.

Saran

Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru atau penelitian lainnya dalam menyelesaikan masalah yang ada di dalam kelasnya. Penggunaan model pembelajaran

Problem Based Learning berbantu video animasi dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan aspek waktu yang digunakan, demi tercapainya proses pembelajaran yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Resti Fitria. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD pada Muatan IPA: *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*: Vol 4(3):422-432.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Juriah dan Zulfiani. 2019. Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Media Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Konsep Perubahan Lingkungan dan Upaya Pelestarian. *EDUSAINS*. Vol 11 (1) : 1-11.
- Magdalena. Ina, Ahmad Syaiful Haq, dan Fadlatul Ramdhan. 2020. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains*. Vol 2(3): 418-430.
- Nugroho, Arief Dwi., Nugroho, Agung & Retnosari, Anggraeny Dwi. 2021. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreativitas Peserta Didik Melalui Model Problem Based Learning. *Prosiding Seminar Hasil: PTK PPG FKIP*. ISBN:9 786239 733407.
- Nuraini, F., dan Kristin, F. (2017). Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Mitra Pendidikan*. Vol 1(4).
- Susi Wahyuni. 2022. Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*. Vol 3 (2) : 151-165.
- Rahmayanti, Esty. 2017. Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI SMA: *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*.
- Rudi Amir. 2017. Membangun Karakter dalam Perayaan Budaya Lokal di Kabupaten Takalar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Vol 7 (2) : 127-133.
- Purwanto, Anton, Aminuddin Kasdi dan Wahyu Sukartiningsih. 2019. Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Berorientasi Model Problem Based Learning Berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. Vol 5 (1).